



# POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

INVESTMENT POTENTIAL AND OPPORTUNITY OF SOUTHWEST ACEH REGENCY







## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya



### Profil Kepala Daerah *Profile of Regional Head*

**AKMAL IBRAHIM, S.H.**  
Bupati Aceh Barat Daya  
*The Regent of Southwest Aceh*

Beliau dilahirkan di Aceh Selatan pada tanggal 12 Maret 1965 dan sekarang tinggal di Guhang, Kecamatan Blangpidie. Beliau menikah dengan Ibu Ida Agustina dan dikaruniai 5 anak.

Pendidikan Dasar diawali di SD Negeri 9 Meulaboh (lulus tahun 1979), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Meulaboh (lulus tahun 1982) dan SMA Pembangunan Persiapan Kotamadya (lulus tahun 1985). Beliau menyelesaikan Strata- 1 (Sarjana Hukum) di Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala tahun 1992.

Riwayat pekerjaan beliau adalah pernah menjadi Pengacara Praktek (1992-2016); Redaksi Pelaksana Surat Kabar Harian Serambi Indonesia (2006); Bupati Aceh Barat Daya (2007-2012) dan Petani (2012 – sekarang).

Pada Pilkada 2017 pasangan Akmal Ibrahim-Muslizar terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Aceh Barat Daya untuk masa bakti 2017-2022.

*He was born in South Aceh on 12 March 1965 and now lives in Guhang of Blangpidie District. He is married to Mrs. Ida Agustina and has 5 children.*

*His basic education was begun at the State Elementary School (SDN) 9 of Meulaboh (graduated in 1979), then continued to the State Junior High School (SMPN) 1 of Meulaboh (graduated in 1982) and the Senior High School of Municipal Preparatory Development (graduated in 1985). He completed his Strata-1 (Bachelor of Laws) at Law Faculty of Syiah Kuala University in 1992.*

*His work history has been a Practice Lawyer (1992-2016); Chief Editor of Serambi Indonesia Newspaper (2006); Regent of Southwest Aceh (2007-2012) and Farmers (2012 - present).*

*In the 2017 Regional Head Election, the pair of Akmal Ibrahim-Muslizar was elected as the Regent and the Deputy Regent of Southwest Aceh for the 2017-2022 service period.*





**VISI DAN MISI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
VISION AND MISSION SOUTHWEST ACEH REGENCY**

**VISI / VISION :**

*"Bersama Kita Wujudkan Aceh Barat Daya yang Sejahtera dan Islami".  
"Together We Realize Prosperous and Islamic Southwest Aceh".*

**MISI :**

Dalam rangka mewujudkan VISI tersebut, maka dirumuskan Sembilan MISI sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat serta mewujudkan pelaksanaan syariat Islam;
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi;
3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor riil pertanian, perkebunan, kelautan, usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan mikro syariah;
4. Menciptakan peluang kerja baru melalui pemanfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal;
5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan wilayah sebagai akses percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat;
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan dukungan maksimal terhadap Pendidikan formal dan informal;
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat Aceh Barat Daya yang sehat;
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui pemenuhan kebutuhan sosial; dan
9. Meningkatkan kreatifitas kepemudaan dan kebijakan yang responsif gender.

**MISSION :**

*In order to realize the VISION, the Nine Missions are formulated as follows:*

1. *Implementing the Islamic Value in Social Order as well and realizing the implementation of Islamic Shariah;*
2. *Improving Good Governance through Bureaucratic Reform and Public Service based on Information Technology;*
3. *Increasing the empowerment of Local Economy through the Real Sector of Agriculture, Plantation, Marine, Small and Medium Enterprises, as well as facilitating the Establishment of Shariah Microfinance Institutions;*
4. *Creating new Job Opportunities through the Utilization of Local Potential based on Local Wisdom;*
5. *Increasing Infrastructure Development in accordance with Regional Needs as access to accelerating community economic growth;*
6. *Improving the Quality of Human Resources (HR) by providing Maximum Support for Formal and Informal Education;*
7. *Improving Quality Health Services to create Healthy Southwest Aceh Community;*
8. *Improving the Welfare of Vulnerable People through meeting Social Needs; and*
9. *Enhancing Creativity of Youth and Gender Responsive Policies.*





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

# POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA INVESTMENT POTENTIAL AND OPPORTUNITY OF SOUTHWEST ACEH REGENCY



### PENDAHULUAN PRELIMINARY

#### Latar Belakang

Kabupaten Aceh Barat Daya adalah salah satu dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis terletak antara 96°34'57" – 97°09'19" Bujur Timur dan 3°34'24" - 4°05'37" Lintang Utara. Luas Kabupaten ABDYA sekitar 1.882,05 km<sup>2</sup> atau 188.205,02 Ha (Qanun Kabupaten ABDYA Nomor 17 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2013-2033). Batas-batas administratif Kabupaten ABDYA adalah: Kabupaten Gayo Lues di Utara; Kabupaten Aceh Selatan di Timur; Samudera Hindia di Selatan; dan Kabupaten Nagan Raya di Barat. Kabupaten ini memiliki banyak sebutan di antaranya: Tanah Breuh Sigupai, Bumoe Teungku Peukan, Bumi Persada, Tanah Mano Pucok, Bumi Cerana, Alue Malem Dewa dan sebagainya.

#### Background

*Southwest Aceh Regency (or often abbreviated as: ABDYA) is one of 23 Regencies/ Municipalities in Aceh Province, as result of division from South Aceh Regency. Geographically, it is located between 96°34'57" - 97°09'19" East Longitude and 3°34'24" - 4°05'37" North Latitude. The area of ABDYA Regency is around 1,882.05 km<sup>2</sup> or 188,205.02 Ha (ABDYA Regency Qanun No. 17 of 2014 on the Spatial Planning for 2013-2033). The administrative boundaries of ABDYA Regency are: Gayo Lues Regency in the North; South Aceh Regency in the East; the Indian Ocean in the South; and Nagan Raya Regency in the West. The Regency has many names including: Tanah Breuh Sigupai, Bumoe Teungku Peukan, Bumi Persada, Tanah Mano Pucok, Bumi Cerana, Alue Malem Dewa and so on.*





## Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh



Kabupaten ABDYA terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan, 152 (seratus lima puluh dua) Desa, 20 (dua puluh) Mukim Definitif dan 3 (tiga) Mukim Persiapan. Sebagai kabupaten yang memiliki daerah ketinggian (dataran tinggi) dan berada pada dua wilayah sungai besar di pesisir Barat Selatan Aceh, wilayah sungai Woyla-Batee dan wilayah sungai Baru-Kluet yang banyak memiliki lokasi mata air, dengan arah aliran sungainya menuju ke bagian Selatan. Sumberdaya air yang ada di Kabupaten ABDYA selain diperoleh dari mata air dan air tanah juga diperoleh dari sungai. Kabupaten ABDYA termasuk kedalam 6 (enam) daerah aliran sungai (DAS). Perairan terbuka yang dapat dimanfaatkan di Wilayah Kabupaten ABDYA ini adalah sungai, yang semuanya berhulu di dataran tinggi bukit barisan dan bermuara ke Lautan Samudera Hindia.

### KONDISI DAERAH REGIONAL CONDITIONS

#### GAMBARAN UMUM DAERAH

- **Topografi**  
Kabupaten ini dikelilingi bentang alam yang cukup keras dan menantang yaitu Samudera Hindia dan dataran tinggi yang terjal dan curam. Sebagian Wilayah Kabupaten ABDYA merupakan hamparan datar dan hamparan laut Samudera Hindia di sisi Selatan, sebagian yang lain di sisi Utara merupakan kawasan Bukit Barisan yang terdiri dari gunung dan bukit yang terjal. Banyak potensi kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat.

*Kabupaten ABDYA terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan, 152 (seratus lima puluh dua) Desa, 20 (dua puluh) Mukim Definitif dan 3 (tiga) Mukim Persiapan. Sebagai kabupaten yang memiliki daerah ketinggian (dataran tinggi) dan berada pada dua wilayah sungai besar di pesisir Barat Selatan Aceh, wilayah sungai Woyla-Batee dan wilayah sungai Baru-Kluet yang banyak memiliki lokasi mata air, dengan arah aliran sungainya menuju ke bagian Selatan. Sumberdaya air yang ada di Kabupaten ABDYA selain diperoleh dari mata air dan air tanah juga diperoleh dari sungai. Kabupaten ABDYA termasuk kedalam 6 (enam) daerah aliran sungai (DAS). Perairan terbuka yang dapat dimanfaatkan di Wilayah Kabupaten ABDYA ini adalah sungai, yang semuanya berhulu di dataran tinggi bukit barisan dan bermuara ke Lautan Samudera Hindia.*

#### GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

- **Topography**  
*The Regency is surrounded by quite hard and challenging nature, namely the Indian Ocean and steep and rugged plateaus. Some areas of ABDYA Regency are flat and stretches of the Indian Ocean on the southern side, while others on the norther side are the Bukit Barisan areas consisting of mountains and rugged hills. Many potential natural resources can be exploited to improve people's lives.*





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

- **Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten ABDYA tahun 2018 adalah 151.152 jiwa yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan (menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil). Penduduk Kabupaten ABDYA terdiri dari 76.439 laki-laki dan 74.713 perempuan. Sedangkan penduduk berusia 15-19 tahun berjumlah 14.248 jiwa. Sementara dari segi kepadatan penduduk Kabupaten ABDYA adalah 79 jiwa/km<sup>2</sup>. Perkembangan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingkat natalitas (tingkat kelahiran penduduk) dan tingkat mortalitas (tingkat kematian penduduk). Adapun jumlah penduduk yang lahir dan meninggal pada tahun 2018 adalah masing-masing 4.253 jiwa dan 1.020 jiwa.

- **Pendidikan**

Dalam rangka upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten ABDYA, Pemerintah terus melakukan Pembangunan di sektor pendidikan dengan mengacu pada delapan standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Delapan standar tersebut terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Dari semua standar kependidikan nasional tersebut disetiap tahun anggarannya akan selalu diintervensi melalui anggaran Pemerintah Kabupaten ABDYA untuk tetap memenuhi capaian yang diinginkan. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan angka yang terbesar dalam penganggaran Sektor Pendidikan di ABDYA disamping peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Saat ini kondisi fasilitas pendidikan di Kabupaten ABDYA sudah sangat baik dan merata. Fasilitas pendidikan berupa sekolah merupakan persyaratan utama agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan. Dengan adanya fasilitas tersebut, guru yang merupakan tenaga pendidik utama dapat melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik. Untuk mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar dan untuk mengukur jumlah ideal siswa untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran maka digunakan rasio murid terhadap guru.



- **Population**

*A total population of ABDYA Regency in 2018 was 151,152 inhabitants spread over 9 (nine) Districts (according to the data of the Population and Civil Registration Office). The population of ABDYA Regency consists of 76,439 men and 74,713 women (sex-ratio: 99,09). While the population aged 15-19 years amounted to 14,248 people. In terms of population density, ABDYA Regency is 79 people/km<sup>2</sup>. The development of population is affected by the level of natality (birth rate of the population) and mortality rate (death rate of the population). The number of people born and died in 2018 was 4,253 people and 1,020 people respectively.*

- **Education**

*In the context of efforts to improve the quality of Human Resources in ABDYA Regency, the Government continues to carry out the Development in the Education Sector by referring to eight National Education Standards in accordance with Law No. 20 of 2003 on the National Education System. The eight standards consist of Graduate Competency, Content, Process, Educator and Educational Staff, Facilities and Infrastructure, Management, Educational Financing and Assessment Standards. Of all the national education standards, each year the budget will always be intervened through the Regional Government Budget of ABDYA Regency to continue to meet desired outcomes. The Development of Educational Facilities and Infrastructure is the largest number in the Budgeting of the Educational Sector in ABDYA in addition to improving the quality of teachers and educational personnel. Currently the condition of education facilities in ABDYA Regency has been very good and evenly. The Educational Facilities such as schools are the main requirements so that learning and teaching activities can run smoothly. With the facility, the teacher as the primary teaching staff can carry out their duties so that the learning and teaching activities can run well. To indicate the availability of teachers and to measure the ideal number of students to one teacher in order to achieve the quality of teaching then used the Student-Teacher Ratios.*





## Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh



### PEMBANGUNAN EKONOMI

#### • Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten ABDYA selama tahun 2018 mengalami peningkatan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dimana PDRB atas dasar Harga Berlaku pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.394.668,50 juta menjadi Rp. 3.365.490,97 juta pada tahun 2018. Sedangkan PDRB atas dasar Harga Konstan seri 2010 pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.740.778,26 juta meningkat menjadi Rp. 2.869.170,99 juta rupiah pada tahun 2018.

Bila dilihat dari peranan masing-masing Sektor, struktur perekonomian Kabupaten ABDYA selama tahun 2018 masih didominasi oleh Sektor Pertanian dengan memberikan sharenya sebesar 29,68% dari total PDRB ABDYA. Hal ini menunjukkan basis perekonomian ABDYA yaitu pada Sektor Pertanian. Sektor lainnya yang juga memberikan share cukup besar dalam perekonomian ABDYA yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Sektor Konstruksi masing-masing sebesar 17,58% dan 15,93%.

#### • Kawasan Strategis

Kawasan ini adalah wilayah yang dianggap sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi, pendayagunaan Teknologi dan Sumber Daya Alam. Ada 5 Kawasan Strategis di Kabupaten ABDYA, yaitu:

##### a. Sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi

KAWASAN / ZONE	KECAMATAN / DISTRICT	PERUNTUKAN / ALLOCATION
AGROPOLITAN / AGROPOLITAN	Babahrot	Pengembangan Sektor Pertanian / Agricultural Sector Development
PERKOTAAN / URBAN	Blangpidie	Kegiatan Perkotaan (Perdagangan, Jasa dan Pemukiman) / Urban Activities (Trade, Service and Settlement)
MINAPOLITAN / MINAPOLITAN	Kuala Batee, Susoh, Setia, Tangan Tangan, Manggeng dan Lembah Sabil	Sektor Kelautan dan Perikanan (Perikanan Tangkap dan Budidaya, Industri Pengolahan Hasil Laut, Konservasi Kelautan dan Pariwisata) / Marine Affairs and Fishery Sector (Fishing and Aquaculture, Marine Products Processing Industry, Marine Conservation and Tourism)
PERTAMBANGAN / MINING	Babahrot dan Lembah Sabil	Bijih Besi (Iron Ore); Emas (Gold)
KORIDOR PENGEMBANGAN PELABUHAN DAN KAWASAN INDUSTRI / CORRIDOR OF PORT DEVELOPMENT AND INDUSTRIAL ESTATE	Pelabuhan Susoh di Teluk Surin (Susoh Port in Surin Gulf) Kuala Batee	Pengembangan akses jalan lingkar guna mendukung kegiatan ekonomi dengan mengintegrasikan Kawasan Industri dengan Pengembangan Pelabuhan Susoh di Teluk Surin / Development of ring road access to support economic activities by integrating Industrial Estates with Susoh Port Development in Surin Gulf.

### ECONOMIC DEVELOPMENT

#### • Economy

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of ABDYA Regency during 2018 experienced an increase in the Constant Price but decreased in the basis of the Current Price. GRDP on Current Price in the year 2017 amounted to IDR 3,394,668,500,000 while in 2018 it was IDR 3,365,490,970,000. The GRDP based on the 2010 Series Constant Price in 2017 amounted to IDR 2,740,778,260,000 increased to IDR 2,869,170,990,000 in 2018.

When viewed from the respective roles of Sector, the structure of the economy of ABDYA Regency during 2018 was still dominated by the Agricultural Sector which gave a share of its amounting to 29.68% of total GRDP of ABDYA Regency. This indicated the economic base of ABDYA Regency was in the Agricultural Sector. Other sectors which also gave large share enough in the economy of ABDYA Regency were the Wholesaler and Retail Sector and the Construction Sectors respectively by 17.58% and 15.93%.

#### • Strategic Region

The area is an area that is considered very important for economic growth, technology utilization and natural resources. There are 5 Strategic Areas in ABDYA Regency, namely:

##### a. The Point of Economic Growth Interest





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

- b. Sudut Kepentingan Sosial: pengembangan Kawasan Pendidikan di Kecamatan Susoh untuk mendukung Sektor Pendidikan.
- c. Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam: kawasan DAS Manggeng dan Tangan Tangan yang memiliki Sumber Daya Air untuk mendukung Sektor Pertanian di Kabupaten ABDYA.

b. *The Point of Social Interest: the development of the Educational Area in Susoh District to support the Educational Sector.*

c. *The Point of Natural Resources Empowerment Interest: Manggeng and Tangan-Tangan Watersheds that have Water Resources to support the Agricultural Sector in ABDYA Regency.*

- **Kawasan Hutan Lindung**

Kawasan memiliki luas 48.775,75 ha terdiri dari:

- **Protected Forest Area**

The region has 48,775.77 ha area:

NO	KECAMATAN / DISTRICT	LUAS / AREA (HA)	GAMPONG
1	Babahrot	14.529,58	Alue Jeureujak, Blang Dalam, le Mirah, Pante Rakyat, Alue Peunawa dan Pantee Cermin
2	Kuala Batee	3.600,21	Blang Panyang, Geulanggang Gajah, Kuta Bahagia, Tengah, Padang Sikabu, Alue Pisang, Krueng Batee dan Panto Cut
3	Jeumpa	22.307,15	Kuta Jeumpa, Alue Seulaseh, Alue Rambot, Baru dan Cot Name
4	Blangpidie	3.588,50	Alue Manggota, Mata le, Lamkuta, Seunaloh dan Pantan Raya
5	Setia	79,96	Pisang, Tangan-Tangan Cut, Rambong dan Lhang
6	Tangan-Tangan	1.603,41	Adan, Drien Kipah, Gunung Cut, Kuta Bak Drien, le Lhob, Pante Geulempang dan Suak Labu
7	Manggeng	485,71	Pusu, Ladang Panah, Padang dan Lhok Puntol
8	Lembah Sabil	2.584,20	Suka Damai dan Meunasah Sukon

- **Kawasan Suaka Alam**

a. Kawasan Taman Nasional: Bagian dari Taman Nasional Gunung Leuser, dengan wilayah seluas 63.074,38 ha.

- **Nature Reserve Area**

a. *National Park Area: is a part of the Gunung Leuser National Park with an area of 63,074.38 ha.*

NO	KECAMATAN / DISTRICT	LUAS / AREA (HA)	GAMPONG
1	Jeumpa	11.002,24	Alue Seulaseh
2	Blangpidie	40.086,37	Mata le
3	Tangan-Tangan	7.331,61	Adan, Drien Kipan dan Pante Geulumpang
4	Manggeng	1.029,40	Padang
5	Lembah Sabil	3.624,76	Suka Damai

b. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan: dilakukan untuk melindungi Kekayaan Budaya Bangsa yang berupa peninggalan sejarah dan budaya, perkampungan tua, bangunan arkeologi dan situs purbakala serta bentukan geologi.

b. *Cultural Reserve and Knowledge Science Area: conducted to protect the Nation's Cultural Wealth in the form of Historical and Cultural Heritage, Old Kampongs, Archeologic Buildings and Ancient Sites as well as Geologic Formations.*

NO	KECAMATAN / DISTRICT	LUAS / AREA (HA)	GAMPONG
1	Susoh	Kedai	Masjid Pusaka
2	Blangpidie	Kuta Tinggi, Pasar, Babah Lhueng dan Mata le	Makam Teuku Aweh Geutah, Teungku Peukan, Teungku Dikila, Teungku Sirah
3	Kuala Batee	Lama Tuha, Pasar Kota Bahagia	Situs Kuala Batu, Peninggalan Portugis, Makam Teungku Jafar Lailon, Prasasti Penyerbuan Amerika ke Quallah Battoo
4	Manggeng	Meurandeh	Tugu Perjuangan Teungku Peukan







**POTENSI INVESTASI KABUPATEN ABDYA  
INVESTMENT POTENTIAL OF ABDYA DISTRICT**



**1. Pengembangan Kawasan Budidaya:** memiliki fungsi utama untuk dibudidayakan atas potensi dan kondisi Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia dan Sumberdaya Buatan.

- a. Kawasan Hutan Produksi: berupa lahan seluas 16.476,57 ha berada pada Kawasan Usulan Pengurangan Kawasan Hutan Lindung, antara lain: 1) Integrasi hasil produksi tanaman kayu dengan industry kreatif; 2) Pengembangan fungsi Penyangga pada Kawasan Hutan Produksi yang berbatas Hutan Lindung Gunung Leuser; 3) Pemantauan dan Pengendalian Kegiatan Pengelolaan Hutan Produksi; 4) Rehabilitasi lahan pada Kawasan Kritis dan bekas terbakar; 5) Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pengaman kawasan dan pemanfaatan Kawasan Hutan.

Kawasan yang sudah dikelola meliputi: Kecamatan Babahrot (8.477,23 ha); Kuala Batee (2.246,53 ha); Jeumpa (478,73 ha); Blangpidie (1.024,31 ha); Setia (2.227,03 ha); Tangan-Tangan (788,16 ha); Manggeng (181,18 ha) dan Lembah Sabil (1.053,39 ha).



**1. Cultivation Area Development:** has the main function to be cultivated on the potential and condition of Natural Resources, Human Resources and Artificial Resources.

- a. Production Forest Area: 16,476.57 ha of land in the Proposed Reduction Zone of Protected Forest Areas, including: 1) Integration of timber plant production with creative industries; 2) Development of the Buffer function in the Production Forest Areas bordering Gunung Leuser Protection Forest; 3) Monitoring and Controlling of Production Forest Management Activities; 4) Land Rehabilitation in Critical and Burnt Areas; 5) Restrictions on the Establishment of building only to support the activities of Regional Security and Utilization of Forest Region.

The areas that have been managed include: the Districts of Babahrot (8,477.23 ha); Kuala Batee (2,246.53 ha); Jeumpa (478.73 ha); Blangpidie (1,024,31 ha); Setia (2,227.03 ha); Tangan-Tangan (788,16 ha); Manggeng (18 1.18 ha) and Lembah Sabil (1,053.39 ha).





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya



b. Kawasan Pertanian: diperuntukkan bagi kegiatan pertanian seluas 21.994,99 ha, meliputi: Lahan Pertanian Basah (8.134,70 Ha) dan Lahan Pertanian Kering (13.860,25 ha); Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

b. Agriculture Area: is intended for agricultural activities covering an area of 21,994.99 ha, including: Wetland Agriculture (8,134.70 Ha) and Dry-land Agriculture (13,860.25 ha); and Protection of Sustainable Food Agricultural Land (LP2B).

NO	KECAMATAN / DISTRICT	PERTANIAN LAHAN BASAH / WETLAND AGRICULTURE (Ha)	PERTANIAN LAHAN KERING / DRY-LAND AGRICULTURE (Ha)
1	Babahrot	1,378.09	3,201.02
2	Kuala Batee	1,442.36	2,031.91
3	Jeumpa	888.14	1,388.81
4	Susoh	683.11	219.68
5	Blangpidie	569.86	1,488.95
6	Setia	645/81	1,070.67
7	Tangan-Tangan	1,074.18	1,993.72
8	Manggeng	967.58	883.04
9	Lembah Sabil	485.60	1,582.46
<b>TOTAL</b>		<b>8,134.70</b>	<b>13,860.25</b>

c. Kawasan Perkebunan: seluas 28.170,72 ha yaitu areal Pertanian dengan tanaman keras sebagai tanaman utama yang dikelola dengan masukan teknologi sederhana sampai tinggi dengan memperhatikan Asas Konservasi Tanah dan Air. Khusus Kawasan Perkebunan skala Besar berada di Kecamatan Babahrot (Gampong Gunung Samudera, Pante Rakyat, le Mirah, Alue Jeureujak dan Pante Cermin) dan Kecamatan Kuala Batee (Gampong Lama Tuha). Pola Kawasan Perkebunan meliputi: Kecamatan babahrot (21.437,01 ha); Kuala Batee (6.607,03 ha); Jeumpa; Susoh (109,91 ha); Blangpidie; Setia (2,85 ha); Tangan-Tangan; Manggeng (0,56 ha); dan Lembah Sabil (13,34 ha).



c. Plantation Crops Area: covering an area of 28,170.72 ha, namely the area of Agriculture with perennials as main crops which are managed with simple to high technology input with due regard to the Soil and Water Conservation Principle. Especially for Plantations with large scale are in the Districts of Babahrot (Gampongs of Gunung Samudera, Pante Rakyat, le Mirah, Alue Jeureujak and Pante Cermin) and Kuala Batee (Gampong Lama Tuha). The Pattern of Plantation Area includes: the Districts of Babahrot (21,437.01 ha); Kuala Batee (6,607.03 ha); Jeumpa; Susoh (109.91 ha); Blangpidie; Setia (2.85 ha); Tangan-Tangan; Manggeng (0.56 ha); and Lembah Sabil (13.34 ha).





**Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh**



d. Kawasan Peternakan: Pengembangan Sentra Peternakan Terpadu seluas 299,42 ha di Kecamatan Babahrot (Gampong le Mirah dan Alue Jeureujak). Pengembangan Sentra Peternakan untuk Ternak Kecil dan Unggas tersebar di seluruh Kecamatan. Ternak yang dipelihara di Kabupaten ABDYA adalah: Sapi potong; Kerbau; Kambing; Domba; Unggas (ayam buras, petelur, pedaging, itik dan puyuh).



*d. Animal Husbandry Area: the Development of the Integrated Animal Husbandry Centre covering an area of 299.42 ha in Babahrot District (Gampong le Mirah and Alue Jeureujak). The Development of Animal Husbandry Centres for Small and Poultry are spread throughout the District. Livestock raised in ABDYA Regency are: Beef Cattle; Buffalo; Goat; Sheep; Poultry (native chicken, layer, broiler, duck and quail).*

e. Kawasan Perikanan dan Kelautan: terbagi pada 3 kawasan: 1) Kawasan Pengembangan Lembah Sabil, Manggeng (Sentra Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Ikan Air Payau; Pengembangan Minawisata; Garam Rakyat; Pengelolaan Produk Perikanan; dan Layan Dok kapal dan Perahu); 2) Kawasan Pengembangan Kuala Batee, Babahrot (Sentra Produksi Benih Ikan Air Tawar; Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar; ikan Air Payau; usaha ikan tangkap; dan Pengolahan Produk Perikanan); 3) Kawasan Pengembangan Tangan-Tangan – Suak Setia (Kawasan Penghubung antara Pusat dan Pertumbuhan Daerah dengan Pusat Pertumbuhan Lokal Wilayah Kabupaten ABDYA). Pola Kawasan Perikanan meliputi: 1) Peruntukan Perikanan Tangkap (324,09 ha; sampai dengan 4 mil dari garis pantai dengan Panjang garis pantai sekitar 46,73 km) di Kecamatan Kuala Batee, Susoh, Setia, Tangan-Tangan, Manggeng dan Lembah Sabil; 2) Peruntukan Perikanan Budidaya (berupa tambak/kolam seluas 183,70 ha di: Kecamatan Babahrot, Kuala Batee (54,72 ha), Susoh (50,49 ha), Blangpidie (2,03 ha), Setia (13,53 ha), Tangan-Tangan (8,79 ha), Manggeng (51,12 ha) dan Lembah Sabil (2,99 ha); 3) Pengolahan Hasil Perikanan (di Kecamatan Susoh, Setia dan Manggeng).

*e. Fisheries and Marine Area: divided into 3 areas: 1) the Development Areas of Lembah Sabil and Manggeng (Production Centre for Capture Fisheries and Brackish-Water Aquaculture; Development of Minawisata; People's Salt; Management of Fisheries Products; and Ship and Boat Dock Services); 2) the Development areas of Kuala Batee and Babahrot (Bream Seeds Production Centre; Freshwater Aquaculture; Brackish Water Aquaculture; Capture Fishery Business; and Fisheries Product Processing); 3) the Development Area of Tangan-Tangan - Suak Setia (Connecting Area between the Centre and Regional Growth with the Local Growth Centre Region in ABDYA Regency). Pattern Fishing Zone include: 1 ) the designation of Capture Fisheries (324.09 ha; up to 4 miles of coastline with a long coastline of about 46.73 km) in the Districts of Kuala Batee, Susoh, Setia, Tangan-Tangan, Manggeng and Lembah Sabil; 2) the allocation of Aquaculture (in the form of brackish/ fresh water ponds) covering an area of 183.70 ha in: the Districts of Babahrot and Kuala Batee (54.72 ha), Susoh (50.49 ha), Blangpidie (2.03 ha), Setia (13.53 ha), Tangan-Tangan (8.79 ha), Manggeng (51.12 ha) and Lembah Sabil (2.99 ha); 3) Processing of Fishery Products (in Susoh, Setia and Manggeng Districts).*





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

**2. Kawasan Pertambangan dan Energi:** meliputi: a. POTENSI BAHAN GALIAN BATUAN, MINERAL BUKAN LOGAM (Sirtu, Granit, Andesit dan Basalt, Marmer, Tanah Liat, Pasir Pantai, Tanah Timbun, Batu Gamping dan Batubara); b. POTENSI BAHAN GALIAN LOGAM (Emas dan Mineral pengikutnya; Bijih Besi dan Nikel).

**2. Region of Mines and Energy:** covering: a. POTENTIALS OF ROCK, MINERALS AND METALS MATERIALS (Sand-stones, Granite, Andesite and Basalt, Marble, Clay, Coastal Sand, Soil to Hoard, Limestone and Coal); b. POTENTIAL OF METAL MATERIALS MINING (Gold and their associated minerals; Iron Ore and Nickel).

JENIS BAHAN TAMBANG YANG DIUSAHAKAN DAN TERDAFTAR  
TYPES OF ENDEAVOURED AND REGISTERED MINING MATERIALS

BAHAN TAMBANG / MINING MATERIALS	LUAS / AREA (HA)	JUMLAH / TOTAL	LOKASI / LOCATION
Bijih Besi / Iron Ore	1.099	4 Perusahaan / 4 companies	Babahrot dan Jeumpa
Pasir dan Batuan / Sand and Rocks	19	5 Perusahaan / 5 companies	Babahrot, Kuala Batee dan Lembah Sabil
Batu Gamping (Batu Gajah) / Limestone	10	3 Perusahaan dan 2 Koperasi / 3 companies and 2 Cooperatives	Kuala Batee, Babahrot, Setia dan Blangpidie
Emas / Gold	16	1 Koperasi / 1 Cooperative 1 Kelompok / 1 Group 1 Perorangan / 1 Individual	Lembah Sabil

Kawasan Potensi Pertambangan adalah (Jenis dan Kecamatan):

- Mineral Logam: Emas, Perak, Bijih Besi, Tembaga (seluruh daerah Kabupaten ABDYA kecuali Kecamatan Susoh); Galena (Blangpidie dan Jeumpa); Pasir Zirkon (Blangpidie dan Susoh).
- Mineral Non-Logam: Andesit dan Gamping (seluruh daerah Kabupaten ABDYA kecuali Kecamatan Susoh); Diorit (Tangan-Tangan, Manggeng, Blangpidie dan Lembah Sabil); Marmer (Manggeng, Lembah Sabil, Babahrot dan Blangpidie); Sirtu (Babahrot, Kuala Batee, Jeumpa, Blangpidie, Tangan-Tangan, Lembah Sabil dan Susoh); Tanah Timbunan (Jeumpa dan Setia); Batu Gunung berjenis Quarry basa (Babahrot dan Blangpidie).
- Batubara: Babahrot dan Lembah Sabil.

Potensi Energi Listrik terdapat di DAS Babahrot (40 MW), sedangkan DAS Blangpidie dan DAS Lembah Sabil secara Bersama menghasilkan 40 MW juga. Listrik dari PLN Ranting Blangpidie dengan 38.054 pelanggan, 39.424.900 VA tersambung dan 57.425.698 KWh terjual. Sedangkan air minum yang disediakan oleh UPTD SPAM ABDYA pada 4.650 pelanggan adalah 1.500.000 m<sup>3</sup>.

**3. Kawasan Industri:** direncanakan di seluruh wilayah Kabupaten ABDYA, meliputi:

- Peruntukan INDUSTRI BESAR (Kawasan Industri Terpadu dan Kawasan Ekonomi Khusus di Teluk Surin, Lama Tuha di Kecamatan Kuala Batee sekitar 745 ha; Kecamatan Susoh seluas 40,27 ha di Gampong Kedai Susoh, Padang Baru dan Pulau Kayu

*Mining Potential Areas are (Types and Districts) :*

- Metal Minerals: Gold, Silver, Iron Ore, Copper (all areas of ABDYA Regency except Susoh District); Galena (Blangpidie and Jeumpa); Zircon Sand (Blangpidie and Susoh) .*
- Non-Metallic Minerals: Andesite and Limestone (all ABDYA Districts except Susoh District); Diorite (Tangan-Tangan, Manggeng, Blangpidie and Lembah Sabil); Marble (Manggeng, Lembah Sabil, Babahrot and Blangpidie); Sand-Stone (Babahrot, Kuala Batee, Jeumpa, Blangpidie, Tangan-Tangan, Lembah Sabil and Susoh); Hoard Soil (Jeumpa and Setia); Quarry base Mountain rocks (Babahrot and Blangpidie).*
- Coal: Babahrot and Lembah Sabil.*

*Potential Electrical Energy is found in the Babahrot Watershed (40 MW), while the Blangpidie and Lembah Sabil Watersheds together produce 40 MW as well. Electricity from PLN Blangpidie Branch with 38,054 customers, 39,424,900 VA connected, and 57,425,698 KWh sold. Whereas the drinking water supplied by the UPTD SPAM ABDYA to 4,650 customers is 1,500,000 m<sup>3</sup>.*

**3. Industrial Estates:** planned throughout ABDYA Regency, including:

- LARGE INDUSTRY Allocation (the Integrated Industrial Zone and Special Economic Zone in Surin Bay, Lama Tuha in Kuala Batee District around 745 ha; Susoh District of 40.27 ha in Gampong Kedai Susoh, Padang Baru and Pulau Kayu.*





**Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh**



- b. Peruntukan INDUSTRI MENENGAH (Pengembangan Industri CPO di Gampong le Merah, Kecamatan Babahrot seluas 26 ha; Pengembangan Air Minum dalam Kemasan di Gampong Pulau Kayu, Kecamatan Susoh; Pengembangan Pala dan Air Minum dalam Kemasan di Gampong Kuta Tuha, Kuta Tinggi, Meudang Ara dan Mata le di Kecamatan Blangpidie; dan Gampong Meunasah Sukun di Kecamatan Lembah Sabil; dan Pengembangan Pengolahan Ikan di Gampong Ujung Tanoh, Kecamatan Setia dan Gampong Lhok Pawoh di Kecamatan Manggeng).
- c. Peruntukan INDUSTRI RUMAH TANGGA (Pengembangan dan Peningkatan Industri Kerajinan Rotan, Pandan, Kasab dan Kulit Hewan; Pengembangan dan Peningkatan Industri Aneka Makanan, Pala, Penyulingan Minyak Atsiri dan Produksi Pupuk Pytonic).

- b. *MEDIUM INDUSTRY Allocation (the CPO Industrial Development in Gampong Merah le of Babahrot Regency covering an area of 26 ha; the Packaged Drinking Water Development in Gampong Pulau Kayu of Susoh District; the Nutmeg and Packaged Drinking Water in Gampongs of Tuha Kuta, Kuta Tinggi, Meudang Ara and Mata le in Blangpidie District, and Gampong Meunasah Sukun in Lembah Sabil District; and the Fish Processing Development in Gampong Ujung Tanoh of Setia District and Gampong Lhok Pawoh in Manggeng District).*
- b. *HOUSEHOLD INDUSTRY Allocation (the Development and Improvement of the Rattan, Screw-pines, Kasab and Animal Leather Craft Industry; the Development and Improvement of Food, Nutmeg, Essential Oil Refining and Pythonic Fertilizer Manufacturing Industry).*

**4. Kawasan Pariwisata:** Kawasan Kabupaten ABDYA saat ini memiliki beberapa Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) yang tersebar di beberapa Kecamatan, seperti Wisata Alam, Wisata Cagar Budaya dan Situs Sejarah sampai Wisata Minat Khusus seperti *Hiking* dan Arung Jeram. ODTW Kabupaten ABDYA tersebut adalah:

**4. Tourism Region:** ABDYA Regency currently has number of Tourism Destination Objects (ODTW) scattered in several Districts, such as the Tourisms of Natural, Cultural Heritage and Historical Sites to Special Interest such as *Hiking* and *Rafting*.

NO	LOKASI	NAMA TEMPAT	OBJEK WISATA	JENIS WISATA
1	Lembah Sabil	Pemandian Kueng Baru	Pemandian Krueng Baru, Pantai Ujung Tanah dan Alue Rambot; Pemandangan Puncak Batee Lee	Wisata Alam
2	Manggeng	Pantai Wisata Ujong Ketapang	Teupin Batee, Taman Laut Ujung Manggeng, Pantai Ujung Manggeng, Pasir Butiran Lhok Pawoh	Wisata Alam
3	Tangan-Tangan	Pantai Wisata Aron Tumpang	Pantai Wisata Blaang Padang, Kuburan Batee Meuculek, Air Terjun Alue Kareng, Mon Jeue, Panorama Alam	Wisata Alam dan Sejarah
4	Setia	Pantai	Pantai Mon Mameh, Pantai Wisata Kuta Meurandeh, Pantai Ujong Kuala Jerat Teuku, Gunong Jerat	Wisata Alam dan Sejarah
5	Blangpidie	Pemandian Krueng Susoh	Kolam Tgk. Malem Batee Permata, Pemandian Kolam Putroe Hijau, Gunung Cot, Keummeunyan, Panorama Gunong dan Irigasi Mata le, Makam T. Awee Geutah, Makam T. Peukan, Makam Tgk. Dilubuk, Makam Tgk. Sirah Panyang, Makam T. Ben Mahmud, Makm Syeh Mahmud	Wisata Alam dan Sejarah
6	Susoh	Pasir Putih Pantai Cemara Indah	Kuala Katung, Pantai Wisata Nelayan Pasir Ujong Keutapang, Pulau Gosong, Taman Laut Ujong Serangga.	Wisata Alam
7	Kuala Batee	Pantai Wisata Lama TuHa dan Situs Kerajaan Kuala Batee	Taman Laut Lama Tuha, Pemandian Air Terjun Pantan Cut, Pantai Lama Muda, Situs Peninggalan Bersejarah Portugis, Makam Tgl. Djakfar Lailon	Wisata Alam, Budaya dan Sejarah
8	Babahrot	Krueng Babahrot dan Wisata Perkebunan	Raja Malaka, Krueng Suemayam, Perkebunan Sawit	Wisata Alam dan Sejarah

Di Kabupaten ini terdapat 11 hotel dengan 167 kamar; 3 Rumah Makan, 1 Warung Kopi dan 2 usaha Katering.

*In this Regency there are 11 hotels with 167 rooms; 3 Dining Houses, 1 Coffee Shop, and 2 Catering Businesses.*





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

### PRIORITAS PENGEMBANGAN INVESTASI DI KABUPATEN ABDYA INVESTMENT DEVELOPMENT PRIORITIES IN ABDYA DISTRICT

- Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Halal Barsela
- Halal Special Economic Areas (SEZ) of Barsela



Aceh memiliki kekayaan sumber daya alam sebagai salah satu modal dasar pembangunannya. Kawasan di Aceh yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah adalah Kawasan Pesisir Barat-Selatan atau populer disebut sebagai **Kawasan BARSELA**. Kawasan ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, terdiri dari 8 (delapan) Kabupaten/Kota, yaitu Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, ABDYA, Aceh Selatan, Subulussalam, Aceh Singkil, dan Simeulue. Kawasan ini memiliki sumber daya alam beragam, tersebar di semua Kabupaten/Kota yaitu hasil perikanan, pertanian dan perkebunan (nilam, pala, cengkeh, dan serai wangi yang menghasilkan minyak atsiri kualitas terbaik dan menjadi bahan baku industri parfum dunia). Juga komoditas lain seperti kelapa sawit, kelapa, karet, rotan, jernang, lada, kakao, kopi, dan beragam komoditas unggulan lainnya.

Pemerintah Aceh terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui skema industri, termasuk Industri Agro dan Perikanan dengan target mengurangi disparitas sekaligus meningkatkan integrasi dan koneksi pembangunan antar-wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Pemerintah Aceh juga telah menetapkan dalam dokumen RTRW Aceh, zona-zona pembangunan dan pusat-pusat

*Aceh has a wealth of natural resources as one of its basic capitals for development. The area in Aceh which has abundant natural resource potential is the West-South Coastal Region or popularly referred to as the **BARSELA Area**. The area is directly facing the Indian Ocean, consisting of 8 (eight) Regencies/Municipalities, namely Aceh Jaya, West Aceh, Nagan Raya, Southwest Aceh, South Aceh, Subulussalam, Aceh Singkil, and Simeulue. The areas have diverse natural resources, spread in all Regencies/ Municipalities, namely Fisheries, Agriculture and Plantations (patchouli, nutmeg, cloves, and lemongrass which produce the best quality essential oils and become the raw material for the world's perfume industry). Also, other commodities such as oil palm, coconut, rubber, rattan, dragon blood, pepper, cocoa, coffee, and various other leading commodities.*

*The Government of Aceh continues to encourage economic growth through industrial schemes, including the Agriculture and Fisheries Industry with the target of reducing disparities while increasing integration and development connections between Regencies/Municipalities in Aceh Province. The Government of Aceh has also stipulated in the Aceh Spatial Plan document, development zones and*





## Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh



pengembangan ekonomi dan perdagangan berdasarkan potensi masing-masing wilayah, tak terkecuali kawasan Barat-Selatan dengan segala kekayaan dan keunggulan komoditas agro dan perikananannya.

Pergeseran dari geopolitik/ekonomi Samudera Pasifik ke Samudera Hindia tidak hanya menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi Indonesia, tapi juga telah memberi Aceh posisi strategis dalam paradigma ekonomi Samudera Hindia, bersamaan dengan hadirnya organisasi kerjasama kawasan seperti IORA (*Indian Ocean Rim Association*) organisasi kerjasama ekonomi 21 negara yang berbatasan dengan Samudera Hindia; Indo Pacific, skema pengembangan kawasan yang diprakarsai Indonesia dengan sentralitas pada penguatan posisi dan daya tawar Asean sebagai titik penyeimbang antara geopolitik/ekonomi Samudera Pasifik dan Samudera Hindia; dan IMT-GT (*Indonesia-Malaysia-Thailand-Growth Triangle*), kemitraan tripartit Indonesia-Malaysia-Thailand.



Kehadiran KEK Halal BARSELA dengan pusat industrinya akan memungkinkan ekonomi Aceh tumbuh dalam skema hulu hilir dimana siklus dari rumus kesejahteraan: menghasilkan, mengolah, dan menjual; semuanya akan berlangsung di Aceh hingga terjadi peningkatan nilai tambah atas berbagai komoditas unggulan Aceh. KEK Halal BARSELA diharapkan akan memberi *multiplier effects* terhadap beragam jenis usaha baru, membuka puluhan ribu lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak sehingga mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta mencegah terjadinya *capital flight* ke luar Aceh. Pada gilirannya semua capaian ini akan membuat ekonomi Aceh dapat tumbuh menjadi lebih kuat, produktif, sejahtera, dan mandiri.

Kehadiran KEK Halal BARSELA ini juga sangat berpeluang memperkuat posisi tawar Indonesia dalam kancah industri halal dunia, yang kini telah menjadi trend ekonomi global dengan nilai

*economic and trade development centres based on the potential of each region, including the South-West Region with all the wealth and advantages of agriculture and fishery commodities.*

*The shift from geopolitics/economics of the Pacific Ocean to the Indian Ocean not only presents challenges and new opportunities for Indonesia, but has also given Aceh a strategic position in the economic paradigm of the Indian Ocean, along with the presence of regional cooperation organizations such as the IORA (the Indian Ocean Rim Association), an economic cooperation organization of 21 countries bordering the Indian Ocean; the Indo Pacific, a regional development scheme initiated by Indonesia with centrality in strengthening ASEAN's position and bargaining power as a balancing point between the geopolitics/ economy of the Pacific Ocean and the Indian Ocean; and the IMT-GT (the Indonesia-Malaysia-Thailand-Growth Triangle), the Indonesia-Malaysia-Thailand tripartite partnership.*



*The presence of the Halal SEZ of BARSELA with its industrial centres will enable Aceh's economy to grow in an upstream-downstream scheme where the cycle of the welfare formula: produces, processes, and sells; everything will take place in Aceh so that generating an increase in added value of various leading commodities in Aceh. The Halal SEZ of BARSELA is expected to provide multiplier effects on a variety of new types of businesses, opening tens of thousands of jobs, both directly and indirectly, to reduce poverty and unemployment and prevent capital flights from outside Aceh. In turn, all these achievements will make Aceh's economy grow stronger, more productive, prosperous, and independent.*

*The presence of the Halal SEZ of BARSELA is also very likely to strengthen Indonesia's bargaining position in the world halal industry, which has now become a global economic trend with trade values*





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

perdagangan mencapai angka triliunan dollar per tahun. Dengan komoditas agro dan perikanan yang dapat diolah menjadi produk makanan dan minuman serta kosmetika dan obat-obatan halal, KEK BARSELA sangat tepat dikembangkan sebagai pusat industri halal dunia. Dengan demikian KEK Halal BARSELA tidak lagi semata mewakili kepentingan Aceh, tapi juga kepentingan nasional Indonesia.

Peluang itu terbuka lebar ketika ISMI (Ikatan Saudagar Muslim Indonesia) sangat mendukung program KEK Halal BARSELA ini. Berawal MoU kerjasama dengan Pemkab ABDYA, ISMI membentuk Tim Perumus Akselerasi (TPA) KEK Halal BARSELA dengan mandat menyusun kerangka kerja dan menyiapkan *holding*, konsorsium badan usaha bernama PT. Indonesia Surin Madani selaku pengusul dan operator KEK Halal BARSELA. ISMI juga telah mendaftarkan KEK BARSELA secara resmi ke Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). Jika disetujui, KEK BARSELA akan menjadi KEK Halal pertama di Indonesia.



Kawasan Surin di ABDYA, adalah pilihan yang tepat sebagai pusat KEK Halal BARSELA. Pertama, dari aspek kewilayahan, Surin persis berada di tengah kawasan Barat-Selatan Aceh, dari Aceh Jaya hingga Aceh Singkil. Kedua, Surin merupakan titik terdekat dengan Pulau Simeulue. Dalam skema integrasi dengan kawasan tengah Dataran Tinggi Gayo-Alas, Surin juga terkoneksi melalui ruas jalan Terangun-Babahrot. Ketiga, pelabuhan Surin adalah satu-satunya pelabuhan di kawasan BARSELA yang sejak 2014 masuk dalam Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN), sehingga memiliki basis legal untuk dikembangkan menjadi pelabuhan utama atau pelabuhan ekspor-impor. Keempat, kawasan industri Surin berada di ABDYA yang dalam RPJM Aceh 2017-2022 ditetapkan sebagai pusat ATDC (*Aceh Trade Development Centre*). Kelima, rencana pengembangan pusat industri Surin sejalan dengan

*reaching trillions of dollars per year. With agriculture and fishery commodities that can be processed into food and beverage products as well as halal cosmetics and medicines, the Halal SEZ of BARSELA is very appropriate to be developed as the centre of the global halal industry. Thus, the Halal SEZ of BARSELA no longer merely represents the interests of Aceh, but also the national interests of Indonesia.*

*The opportunity was wide open when ISMI (the Indonesian Muslim Merchants Association) strongly supported the Halal SEZ of BARSELA program. Starting with the Memory of Understanding in collaboration with the Government of ABDYA Regency, ISMI formed the Acceleration Formulation Team (TPA) on the Halal SEZ of BARSELA with the mandate to develop a framework and prepare a holding, a consortium of business entities called PT. Indonesia Surin Madani as the proposer and operator of the Halal SEZ of BARSELA. ISMI has also officially registered the Halal SEZ of BARSELA to the National Sharia Finance Committee (KNKS). If approved, the Halal SEZ of BARSELA will become the first Halal SEZ in Indonesia.*



*The Surin area in ABDYA is the right choice as the centre of the Halal SEZ of BARSELA. First, from the regional aspect, Surin is right in the middle of the South-West Region of Aceh, from Aceh Jaya to Aceh Singkil. Second, Surin is the closest point to Simeulue Island. In the scheme of integration with the central region of the Gayo-Alas Plateau, Surin is also connected through the Terangun-Babahrot road. Third, Surin port is the only port in the BARSELA region that has been included in the National Port Master Plan (RIPN) since 2014, so it has a legal basis to be developed into a major port or export-import port. Fourth, Surin Industrial Estate is in ABDYA which in the 2017-2022 the Medium-Term of Development Plan (RPJM) of Aceh Province was designated as the centre of the ATDC (the Aceh Trade Development Centre). Fifth, Surin Industrial Centre Development Plan is in line with the Spatial Plan of Aceh Province as the centre of the agro-industrial*





## Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh



RTRW Aceh sebagai pusat agro industri kawasan Selatan yang meliputi kabupaten Aceh Selatan, Simeulue, dan Singkil-Pulau Banyak. Keenam, di Surin telah tersedia lahan seluas 745 ha milik Pemkab ABDYA, untuk lokasi pembangunan pelabuhan ekspor-impor dan pusat industri terpadu Surin. Ketujuh, Pemkab ABDYA juga telah membangun infrastruktur jalan sepanjang empat puluh kilometer dengan lebar tiga puluh meter sebagai akses keluar masuk ke pusat industri Surin. Dari sisi teknis, pelabuhan Surin memiliki kelebihan berupa teluk yang dapat dijadikan kolam labuh sehingga banyak memangkas biaya pembangunan infrastruktur pelabuhan. Kawasan industri Surin juga diapit oleh dua sungai besar di sisi kiri-kanannya yaitu sungai Seumayam dan sungai Babahrot. Keberadaan dua sungai ini sangat penting sebagai penyuplai air baku bagi pusat industri Surin. Kedelapan, kedalaman laut lepas pantai Surin adalah 9-10 meter, memenuhi syarat dilabuh kapal ekspor-impor bertonase besar.

Terkait skema pengembangan, KEK Halal BARSELA-Surin dikembangkan berdasar perspektif regional Barat-Selatan dengan pusat industri di Surin yang disangga zona pendukung delapan Kabupaten/Kota. Dalam perspektif ini, Surin, meskipun adalah wilayah administratif ABDYA namun bukanlah semata menjadi representasi Kabupaten ABDYA, melainkan representasi dari kepentingan semua Kabupaten/Kota yang ada di BARSELA. Basis ekonomi kabupaten/kota di BARSELA semuanya adalah sama, bergantung pada sektor agro dan perikanan, karena itu integrasi dan koneksi kabupaten/kota di BARSELA dalam satu skema pengembangan kawasan, itu adalah kunci. Strategi pengembangan Pusat Industri Surin, juga akan dikembangkan secara terintegrasi dalam kerangka SISC-A (Surin Industrial Smart City ABDYA) yang mencakup empat subkawasan; Kawasan Pelabuhan, Kawasan Industri, Kawasan Pemukiman, dan Kawasan Komersial. Dibekali lahan yang masih sangat luas, konsep integrasi ini semakin melampui keunggulan dan kelebihan kawasan industri Surin.

Kawasan industri Surin nantinya akan menjadi pusat pengolahan komoditas agro dan perikanan unggulan yang disuplai dari 8 (delapan) Kabupaten/Kota di BARSELA, melalui pelabuhan-pelabuhan feeder (pengumpulan) yang terdapat di Aceh Jaya, Aceh Barat, Aceh Selatan, Aceh Singkil, dan Simeulue. Sementara komoditas dari Nagan Raya yang bertetangga dengan Kabupaten ABDYA, bisa disuplai melalui jalan industri tiga puluh meter yang telah dibangun Pemkab ABDYA, tinggal dilanjutkan ke wilayah Nagan Raya sehingga memiliki akses langsung ke kawasan industri Surin.

region of the southern region which includes the Regencies of South Aceh, Simeulue and Singkil-Pulau Banyak. Sixth, in Surin, in Surin, 745 ha of land belonged to the Government of ABDYA Regency is available for the location of the construction of the import-export port and the Surin Integrated Industrial Centre. Seventh, the Government ABDYA Regency has also built forty km of road infrastructure with a width of thirty metres as the access to and from the Surin Industrial Centre. From a technical point of view, the Surin Port has the advantage of a bay that can be used as a berthing pool so that it cuts down the cost of developing port infrastructure. The Surin Industrial Centre is also flanked by two large rivers on the left and right sides (the Seumayam and the Babahrot Rivers). The existence of these two rivers is very important as a supplier of raw water for the Surin Industrial Centre. Eighth, the depth of Surin's offshore is 9-10 meters, fulfilling the requirements anchored by large-ton export-import vessels.

Regarding the development scheme, the Halal SEZ of BARSELA-Surin is developed based on a West-South Regional perspective with an industrial centre in Surin supported by eight Regencies/Municipalities zones. In the perspective, Surin, even though it is an administrative area of ABDYA Regency, is not merely a representation of ABDYA Regency, but rather a representation of the interests of all Regencies/Municipalities in BARSELA. The economic bases of Regencies/Municipalities in BARSELA are all the same, depending on the Agricultural and Fishery Sector, therefore integration and connection of Regencies/ Municipalities in BARSELA in one area development scheme, that is the main key. The strategy of developing the Surin Industrial Centre, will also be developed in an integrated manner within the framework of the SISC-A (the Surin Industrial Smart City - ABDYA) which includes four subregions, such as: Port, Industrial, Residential, and Commercial Areas. Equipped with vast amounts of land, the concept of integration is increasingly completing the superiorities and advantages of the Surin Industrial Estate.

The Surin Industrial Estate will become a centre for processing agricultural and fishery commodities which are supplied from 8 (eight) Regencies/Municipalities in BARSELA, through feeder ports located in Aceh Jaya, West Aceh, South Aceh, Aceh Singkil, and Simeulue. While commodities from Nagan Raya which are neighbouring of ABDYA Regency, can be supplied via the thirty meter industrial road that has been built by the Government ABDYA Regency; it is only continued to the area of Nagan Raya so that it has direct access to the Surin Industrial Estate.





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

Surin adalah Pelabuhan *Feeder Regional* dengan Biaya Ekonomi Termurah di ABDYA dan *Aceh Axle Central*. Surin menjadi pelabuhan yang sangat strategis karena terletak tepat di tengah-tengah Pantai ABDYA dan Aceh Tengah. Pelabuhan Surin akan dijadikan Pelabuhan Pengumpan Daerah dengan Biaya Ekonomi termurah di Pantai Aceh Barat, Selatan dan Tengah guna mendukung keberadaan Sabang sebagai persinggahan untuk Jalur Laut Dunia. Pelabuhan Surin adalah satu-satunya pelabuhan di daratan pantai Sumatra yang menghadap ke Lautan Hindia, yang dapat menampung lebih dari kapal dengan bobot 10.000 DWT, jauh lebih tinggi dari pelabuhan lain sepanjang Pantai Barat Sumatra yang hanya dapat disandari kapal dengan bobot 3000 DWT saja.

KEK Halal BARSELA dengan luas lahan 745 ha ini merupakan Kawasan Industri Halal yang sebagian atau seluruh bagian dari kawasan industri dirancang dengan sistem dan fasilitas untuk mengembangkan industri yang menghasilkan produk halal sesuai dengan sistem jaminan produk Halal. Disini disediakan kebutuhan lokasi untuk industri halal dengan sistem jaminan produk halal termasuk pemilihan bahan baku, proses produksi, pengemasan, penyimpanan dan distribusi. Produk industri dari pabrik yang berlokasi di kawasan industri halal adalah bersertifikat produk halal. Tempat ini merupakan zona khusus di dalam zona industri dengan sistem pembatas dengan zona di luar zona halal. Kawasan industri yang sudah memiliki perusahaan industri yang menghasilkan produk halal dan terletak berdekatan satu sama lain untuk menyediakan area logistik bersertifikat halal.

Beberapa Kawasan Industri Halal di Indonesia adalah: Balamindo Industrial Estate dan Bintan Industrial Park di Kepulauan Riau; Modern Cikande Industrial Estate di Banten; Pulo Gadung Industrial Estate di Jakarta; dan Sidoarjo Industrial Estate di Jawa Timur.

Infrastruktur Pendukung SISC-A antara lain: 5 bandara (Simeuleu, Nagan Raya, ABDYA, Aceh Selatan dan Aceh Singkil); 6 pelabuhan kargo (Aceh Jaya, Aceh Barat, ABDYA, Aceh Singkil dan Simeuleu); 4 pelabuhan penyeberangan (Aceh Barat, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Simeuleu); 4 pelabuhan perikanan (ABDYA, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Simeuleu); Akses Jalan Nasional (Aceh Jaya-Subulussalam-Aceh Singkil); Jalan Akses ke Surin sepanjang 40 km; dan Pembangkit Listrik berkapasitas 400 MW di Nagan Raya. Dengan potensi komoditas: dari Sektor Pertanian dan Perkebunan (kelapa sawit, kelapa, pala, nilam, serai wangi, lada, karet dan cengkeh); dari Sektor Kelautan dan Perikanan (cakalang, tuna, tongkol, ikan karang, ikan layang, ikan pari dan udang); dan dari Sektor Pertambangan (bijih besi, nikel dan batubara).

*Surin is the Regional Feeder Port with the Cheapest Economic Costs in ABDYA and Aceh Axle Central. Surin is a very strategic port because it is located right in the middle of ABDYA and Central Aceh Beaches. Surin Port will be used as the Regional Feeder Port with the lowest Economic Costs on the West, South and Central Aceh Coasts to support the existence of Sabang as a stopover for the World Sea Path. Surin Port is the only port on the coast of Sumatra that faces the Indian Ocean, which can accommodate more than 10,000 DWT vessels, far higher than other ports along the West Coast of Sumatra which can only be docked by 3,000 DWT vessels.*

*The Halal SEZ of BARSELA with a land area of 745 ha is a Halal Industrial Estate in which part or all the industrial area is designed with systems and facilities to develop industries that produce halal products in accordance with the Halal Product Guarantee System. Here the location needs are provided for the halal industry with a halal product guarantee system including the selection of raw materials, production processes, packaging, storage and distribution. Industrial products from factories located in the Halal Industrial Estate are certified halal products. The place is a special zone within the Industrial Zone with a limiting system with a zone outside the halal zone. The Industrial Zones that already have industrial companies that produce halal products and are located close to one another to provide halal-certified logistics areas.*

*Some Halal Industrial Estates in Indonesia are: Balamindo Industrial Estate and Bintan Industrial Park in Riau Islands; Modern Cikande Industrial Estate in Banten; Pulo Gadung Industrial Estate in Jakarta; and Sidoarjo Industrial Estate in East Java.*

*SISC-A Supporting Infrastructure includes: 5 airports (Simeuleu, Nagan Raya, ABDYA, South Aceh and Aceh Singkil); 6 cargo ports (Aceh Jaya, Aceh Barat, ABDYA, Aceh Singkil and Simeuleu); 4 ferry ports (West Aceh, South Aceh, Aceh Singkil and Simeuleu); 4 fishing ports (ABDYA, South Aceh, Aceh Singkil and Simeuleu); the National Road Access (Aceh Jaya-Subulussalam-Aceh Singkil); 40 km access roads to Surin; and a 400 MW power plant in Nagan Raya. With potential commodities: from the Agriculture and Plantation Sector (oil palm, coconut, nutmeg, patchouli, lemongrass, pepper, rubber and cloves); from the Marine and Fisheries Sector (skipjack, tuna, little tuna, grouper, flying fish, stingrays and shrimp); and from the Mining Sector (iron ore, nickel and coal).*





## Investment Potential and Opportunity of Southwest Aceh



### PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) ONE-STOP INTEGRATED SERVICE (PTSP)

- Proses Perizinan Investasi**  
 Proses pelayanan perizinan investasi dilayani oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DPMTSPNAKERTRANS) Kabupaten ABDYA.
- Jenis-jenis Perizinan**  
 Jenis-Jenis Perizinan dan Non-Perizinan di Kabupaten ABDYA adalah:
- Investment Licensing Process**  
 The investment licensing service process is served by the One-Stop Office of Investment and Integrated Services, Manpower and Transmigration (DPMTSPNAKERTRANS) of ABDYA Regency.
- Type of Licensing**  
 Types of Licensing and Non-Licensing in ABDYA Regency are:

1	Izin Mendirikan Bangunan/ <i>Building Construction License</i> (IMB)
2	Izin Usaha Jasa Konstruksi / <i>Construction Service License</i> (IUJK)
3	Izin Gangguan / <i>Disturbance License</i> (HO)
4	Izin Tempat Usaha / <i>Business Site License</i> (SITU)
5	Izin Usaha Perdagangan / <i>Trade Business License</i> (SIUP)
6	Izin Usaha Salon Kecantikan / <i>Beauty Salon License</i>
7	Izin Usaha Industri / <i>Industrial Business License</i> (IU)
8	Izin Penggunaan Ketel / <i>Kettle Usage License</i>
9	Izin Penggunaan Bejana Tekan / <i>Pressure Vessel License</i>
10	Izin Penggunaan Bejana Uap/Pemanas Air / <i>License for Usage of Steam Vessel/Water Heater</i>
11	Izin Penyaluran Elpiji/Gas dan sejenisnya / <i>Distribution License for LPG/Gas and the like</i>
12	Izin Usaha Penggilingan Padi / <i>Rice Mill Business License</i>
13	Izin Usaha Rumah Makan / <i>Restaurant Business License</i>
14	Izin Usaha Hotel/Wisma/Penginapan / <i>Business License for Hotel/Guest-House/Inn</i>
15	Izin Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum / <i>Public Recreation and Entertainment Business License</i>
16	Izin Usaha Pondok Wisata / <i>Cottage Business License</i>
17	Izin Biro/Agen Perjalanan Wisata / <i>Tour &amp; Travel Bureau/Agent Business License</i>
18	Izin Pendirian Apotik / <i>Pharmacy Establishment License</i>
19	Izin Toko Obat / <i>Drug Store License</i>
20	Izin Pengobatan Tradisional / <i>Traditional Medicine License</i>
21	Izin Trayek / <i>Route License</i>
22	Izin Usaha Angkutan / <i>Transportation Business License</i>
23	Izin Usaha Angkutan Umum / <i>Public Transportation Business License</i>
24	Izin Operasional Angkutan Barang / <i>Goods Transportation Operational License</i>
25	Izin Bengkel Umum Kendaraan Bermotor / <i>Vehicle General Workshop License</i>
26	Izin Pengeluaran/Pemasukan ternak dan Bahan Ikutan Ternak / <i>Livestock Exportation/ Importation and Livestock Followed-up Materials License</i>
27	Izin Usaha Ternak / <i>Animal Husbandry Business License</i> (SIUT)
28	Izin Pemotongan Hewan Ternak / <i>Livestock Slaughtering License</i>
29	Izin Usaha Perkebunan / <i>Plantation Business License</i>
30	Izin Usaha Perikanan / <i>Fishery Business License</i>
31	Surat Penangkapan Ikan (SPI) / <i>Fishing Certificate</i>
32	Izin Kapal Penangkapan dan Pengangkutan Ikan / <i>Fishing and Fish Transportation Vessels License</i>
33	Izin Pendirian Keramba Apung / <i>Floating Cages Establishment License</i>





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

34	Izin Operasional Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia / <i>Indonesian Manpower Services Company Operation License</i>
35	Izin Penempatan tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri / <i>License for Placement of Indonesian Workers Abroad</i>
36	Izin Penyelenggaraan Reklame / <i>Advertisement License</i>
37	Izin Perusahaan Burung Sriti/Walet / <i>Swallow Bird Company License</i>
38	Izin Penggunaan Alat Pemadam Kebakaran / <i>License for Usage of Fire Extinguishers</i>
39	Izin Penggunaan Alat dan Angkutan / <i>License for Usage of Tools and Transportation</i>
40	Izin Penutupan Jalan / <i>Road closure License</i>
41	Izin Pendirian Balai Pengobatan / <i>License for Establishment of Medical Center</i>
42	Izin Praktek Dokter Spesialis / <i>Specialist Doctor Practice License</i>
43	Izin Praktek Dokter Umum / <i>General Practitioner Practice</i>
44	Izin Praktek Dokter Gigi / <i>Dentist Practice License</i>
45	Izin Praktek Bersama Dokter Umum / <i>Joint Practice of General Practitioner License</i>
46	Izin Praktek Bersama Dokter Spesialis / <i>Joint Practice of Specialist Doctor License</i>
47	Izin Praktek Bidan / <i>Midwife Practice License</i>
48	Izin Praktek Perawat / <i>Nurse Practice License</i>
49	Izin Pendirian Apotik / <i>Pharmacy Establishment License</i>
50	Izin Produksi makanan dan Minuman / <i>Food and Beverages Production License</i>
51	Izin Pendirian Pusat Kebugaran / <i>License for Establishment of Fitness Center</i>
52	Izin Menyelenggarakan Kursus / <i>License for Course Implementation</i>
53	Izin Prinsip / <i>Principle License</i>
54	Izin Pendirian Rumah Sakit / <i>License for Construction of Private Hospital</i>
55	Izin Klinik Bersalin / <i>Maternity Hospital Establishment License Permission to Run the Course</i>
56	Tanda Daftar Perusahaan / <i>Company Registration Certificate (TDP)</i>
57	Tanda Daftar Industri / <i>Industrial Registration Certificate (TDI)</i>
58	Tanda Daftar Gudang / <i>Warehouse Registratoin Certifi cate(TDG)</i>
59	Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah / <i>Regional Taxpayer Identification Number (NPWPD)</i>
60	Surat Keterangan Fiskal / <i>Fiscal Certificate</i>
61	Izin Klinik / <i>Clinic License (IK)</i>
62	Izin Praktek Ahli Teknologi Laboratorium Medik / <i>License for Medical Laboratory Technology Expert Practice (IP-ATLM)</i>
63	Izin Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) / <i>Micro Business License for Traditional Medicine</i>
64	Izin Prinsip Penanaman Modal / <i>Principle License for Investment</i>
65	Izin Perluasan Penanaman Modal / <i>Principle License for Investment Expansion</i>
66	Izin Prinsip Perubahan Penanaman Modal / <i>Principle License for Investment Change</i>
67	Kartu Pengawas / <i>Supervisory Card (KPS)</i>
68	Tanda Daftar Usaha Angkutan Barang / <i>Certificate of Freight Business Registration</i>
69	Izin Usaha Perluasan Penanaman Modal / <i>Business License for Investment Expansion</i>
70	Izin Usaha Perubahan Penanaman Modal / <i>Business License for Investment Change</i>
71	Izin Usaha Penggabungan (Merger) Penanaman Modal / <i>Business License for Investment Merger</i>
72	Izin Usaha Penanaman Modal / <i>Business License for Investment</i>
73	Insentif Daerah dan/atau Kemudahan Penanaman Modal sesuai Kewenangan Pemerintah Daerah / <i>Regional Incentives and/or Ease of Investment in Accordance with Regional Government Authorities</i>
74	Layanan Informasi Penanaman Modal / <i>Investment Information Service</i>
75	Layanan Pengaduan Masyarakat Bidang Penanaman Modal / <i>Community Complaints Investment Services</i>







**DATA TABULATION  
LEADING REGIONAL SECTOR OF SOUTHWEST ACEH REGENCY  
FOR FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI/PMA) & DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMD) ACTIVITIES**

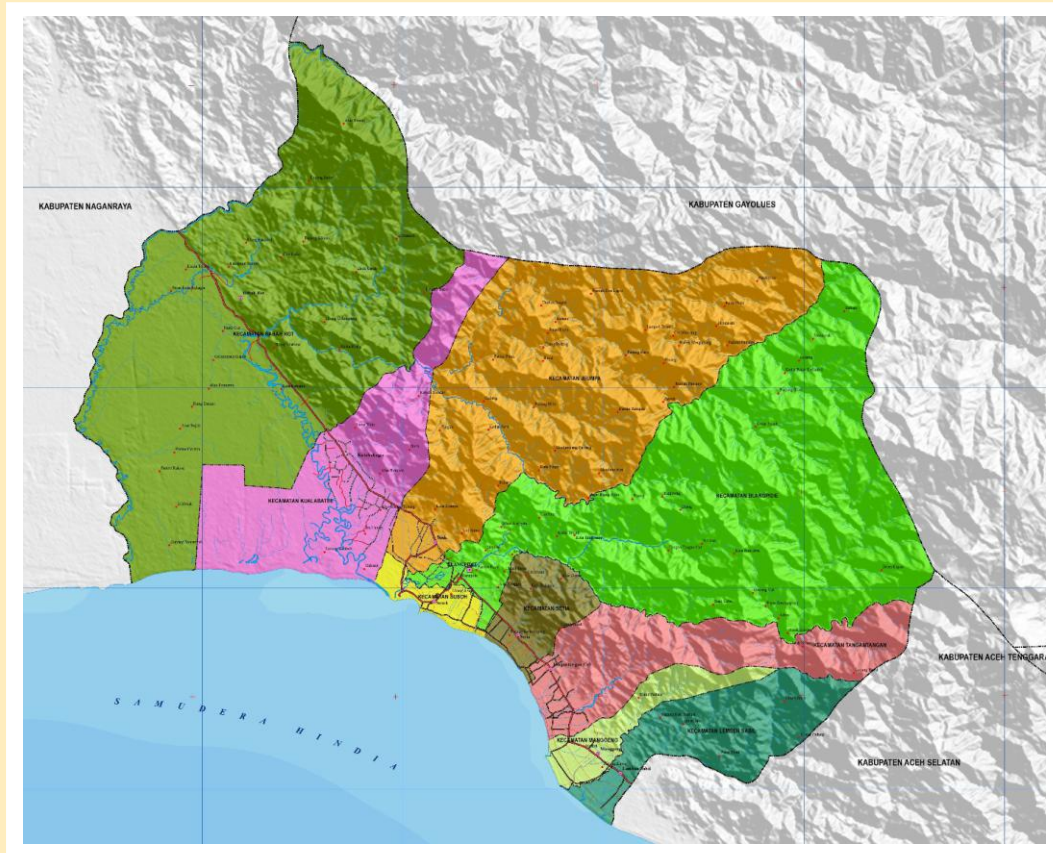
SECTOR	INVESTMENT PROJECT	LOCATION	ORGANIZED BY
<b>FORESTRY</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Integration of Timber Production Results with Creative Industries</li> <li>Development of Buffer Functions in Production Forest Areas bordering Mount Leuser Protected Forest</li> <li>Monitoring and Control of Production Forest Management Activities</li> <li>Land Rehabilitation in Critical Areas and Burnt Marks</li> <li>Restrictions on Construction of Buildings are only to Support the Activities of Securing the Area and Utilizing Forest Areas.</li> </ul>	Susoh	Local Government
<b>AGRICULTURE</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Allotment of Wetland Agriculture</li> <li>Allotment of Dry Land Agriculture</li> <li>Protection of Sustainable Agricultural Land.</li> </ul>	Babahrot, Kuala Batee, Jeumpa, Susoh, Blangpidie, Setia and Tangan-Tangan. All Districts All Districts	Local Government and Community
<b>PLANTATION</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Development of Smallholder Plantations with Commodities of global competitiveness</li> <li>Strengthening the Farmer Group or Farmer Group Association Institutional System</li> <li>Development of Partnerships with Industry and Tourism Sectors</li> <li>Plantation Development integrated with other Agricultural Activities</li> <li>Development of Agritourism and Consolidation of Agripolitan Areas based on Plantation Crops as Drivers of Rural Economies.</li> </ul>	Southwest Aceh Regency	Local Government and Community
<b>ANIMAL HUSBANDRY</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Development of Big Livestock</li> <li>Development of Small Livestock in the form of Chicken Farming Business</li> <li>Utilization of Agricultural Land that can supply Animal Feed Ingredients in an integrated manner</li> <li>Utilization of Rural Residential Yards for Household Scale Farming Activities.</li> </ul>	Babahrot All Districts Southwest Aceh Regency Southwest Aceh Regency	Local Government and Community
<b>MARINE AND FISHERY</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manggeng-Lembah Sabil Development Zone (Capture Fisheries Production and Brackish Water Fish Cultivation Centers in the South Areas; Development of Minawisata; Development of People's Salt; Development of Management of Fisheries Products; Powered and Unpowered Boats Dock Services)</li> <li>Kuala Batee-Babahrot Development Zone (Freshwater Fish Seeds Production Centers in the North Area; Development of Freshwater and Brackish Fish Aquaculture; Development of Capture Fisheries Business and Fisheries Product Processing)</li> <li>Tangan-Tangan – Suak Setia Development Zone (Connecting Area between the Center and Regional Growth with Local Growth Centers).</li> </ul>	Manggeng and Lembah Sabil Kuala Batee and Babahrot Susoh, Setia and Manggeng	Local Government and Community
<b>MINING AND ENERGY</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potential Utilization of Metal and Non-Metallic Mining Minerals, and Rocks</li> <li>Development of Electrical Potential.</li> </ul>	Southwest Aceh Regency Babahrot, Blangpidie and Lembah Sabil Watersheds	Local Government
<b>INDUSTRY</b>	Development of Large, Medium and Household Industries.	Southwest Aceh Regency	Local Government
<b>TOURISM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Development of Natural, Heritage, Cultural, Historical and Special Interests Tourism Objects</li> <li>Improvement of Facilities and Infrastructure Supporting Tourism.</li> </ul>	Southwest Aceh Regency	Local Government





## Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Aceh Barat Daya

### PETA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA MAP OF SOUTHWEST ACEH REGENCY



#### KONTAK INVESTASI :



#### DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Alamat : Jalan Pasar Lama No. 17 Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh  
Email / Website : alim7dya@gmail.com

#### Contact Person :

1. Ir, Muslim Hasan, M.Si / Kepala Dinas /0812-6995-889
2. Meiza Firman, S.STP / Kabid Penanaman Modal / 0852-2221-1917

